

PENYULUHAN KESELAMATAN PELAYARAN UNTUK NELAYAN KAB. BARRU

Barnabas Fendy Tallu¹, Sarifuddin², Nur Indah Sari Nasaruddin³, Nurul Fadliana^{*4}

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Indonesia¹²³⁴

*e-mail : Barnabas@pipmakassar.ac.id¹, sarifuddin@pipmakassar.ac.id², nur_indah_sari@pipmakassar.ac.id³,
nurulfadliana@pipmakassar.ac.id^{*4}

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keselamatan pelayaran bagi nelayan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran dan pengetahuan nelayan terhadap risiko kecelakaan di laut, kurangnya peralatan keselamatan, serta minimnya edukasi mengenai pencegahan polusi laut. Melalui penyuluhan, pelatihan, serta simulasi penggunaan peralatan keselamatan seperti APAR, jaket pelampung, dan alat pelindung diri, kegiatan ini berupaya membentuk budaya keselamatan dan kepedulian terhadap lingkungan maritim. Kegiatan dilaksanakan pada 14–16 Mei 2025 dan melibatkan 20 peserta nelayan setempat. Model Evaluasi menggunakan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif untuk mengukur tingkat kepuasan serta efektivitas kegiatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta serta respons positif terhadap efektivitas kegiatan. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa laporan kegiatan, artikel pengabdian, serta rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan sikap nelayan dalam memprioritaskan keselamatan dan menjaga kelestarian lingkungan laut, yang pada akhirnya dapat menunjang keberlanjutan mata pencaharian mereka dan menurunkan risiko kecelakaan pelayaran.

Kata kunci: Keselamatan, Nelayan, Lingkungan

Abstract

Community Service Program aimed to enhance the understanding and practical skills of maritime safety among fishermen in Barru Regency, South Sulawesi, Indonesia. The program was initiated in response to the low level of awareness and knowledge regarding maritime accident risks, the limited availability of safety equipment, and the lack of education on marine pollution prevention. Through educational sessions, hands-on training, and simulations involving the use of safety equipment such as fire extinguishers (APAR), life jackets, and personal protective equipment (PPE), the program sought to foster a culture of safety and environmental responsibility within the maritime community. The activity was conducted from 14 to 16 May 2025 and involved 20 local fishermen. The evaluation model employed a questionnaire-based assessment, and the collected data were analyzed descriptively to measure participants' satisfaction and the overall effectiveness of the program. The evaluation results indicated an improvement in participants' understanding of maritime safety issues and demonstrated positive responses toward the effectiveness of the activities. In addition, the program generated several outputs, including a community service report, a scientific publication, and practical recommendations for local government authorities. It is expected that this initiative will encourage behavioral changes among fishermen by promoting safety awareness and marine environmental conservation, thereby supporting the sustainability of their livelihoods and reducing the risk of maritime accidents.

Keywords: Safety, Fishermen, Environment

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Barru di Provinsi Sulawesi Selatan merupakan wilayah pesisir yang memiliki potensi besar di bidang kelautan dan perikanan. Daerah ini memiliki peluang yang signifikan untuk pengembangan budidaya perikanan, dengan luas lahan yang sangat sesuai untuk lokasi tambak mencapai 1.419 hektare ¹. Namun, pembangunan pesisir yang berkelanjutan menjadi hal yang sangat penting, karena peningkatan area terbangun dapat berdampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik ². Untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan, berbagai upaya dilakukan untuk mendorong kewirausahaan di kalangan generasi muda di wilayah

pesisir¹. Selain itu, sejumlah penelitian juga telah dilakukan untuk memetakan potensi wilayah budidaya pesisir serta mengembangkan model pemberdayaan bagi rumah tangga nelayan miskin di Sulawesi Selatan, dengan tujuan mencegah kemiskinan dan mendorong pembangunan pesisir yang berkelanjutan³ secara keseluruhan, berbagai studi tersebut menekankan pentingnya menyeimbangkan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan di wilayah pesisir seperti Kabupaten Barru.

Dengan garis pantai yang panjang, sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup dari aktivitas perikanan, baik sebagai nelayan tradisional maupun pelaku usaha perikanan. Kapal motor, mulai dari ukuran kecil hingga menengah, menjadi tulang punggung utama dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Barru, terutama dalam aktivitas melaut, pengangkutan hasil tangkapan, dan transportasi antar wilayah pesisir.

Hanya saja di balik vitalnya peran kapal motor bagi keberlangsungan hidup masyarakat, terdapat tantangan besar yang harus dihadapi, terutama terkait aspek keselamatan pelayaran. Minimnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam berlayar masih menjadi persoalan mendasar. Sebagian besar kapal nelayan yang beroperasi di wilayah ini adalah milik pribadi atau kelompok kecil, dan sering kali tidak memenuhi standar keselamatan pelayaran yang semestinya. Penggunaan kapal yang minim peralatan keselamatan, tidak adanya alat pemadam kebakaran (APAR), jaket pelampung, serta kurangnya pengetahuan⁴ dalam menangani situasi darurat, menjadi penyebab tingginya potensi kecelakaan laut yang mengancam keselamatan jiwa dan harta benda.

Selain itu, aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting. Masih banyak nelayan yang belum menyadari dampak buruk dari praktik membuang limbah kapal langsung ke laut, seperti oli bekas, sampah plastik, maupun limbah domestik lainnya. Aktivitas ini dapat mencemari perairan dan merusak ekosistem laut, yang justru menjadi sumber utama mata pencaharian mereka. Kurangnya edukasi dan pembinaan dari pihak terkait menyebabkan praktik-praktik tidak ramah lingkungan tersebut masih berlangsung hingga saat ini.

Dalam konsep tersebut, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar memandang perlu untuk hadir di tengah-tengah masyarakat nelayan Kabupaten Barru melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Program ini mengambil tema “Penyuluhan Keselamatan Pelayaran untuk Nelayan Kab. Barru” yang bertujuan memberikan edukasi, pelatihan, serta simulasi terkait aspek keselamatan pelayaran dan kepedulian terhadap lingkungan maritim. Kegiatan ini juga sebagai bentuk kontribusi nyata dari institusi pendidikan tinggi dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan, terutama dalam hal keselamatan dan pelestarian laut.

Permasalahannya berdasarkan analisis situasi yang dilakukan sebelum kegiatan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi masyarakat nelayan di Kabupaten Barru, di antaranya:

a. Minimnya Pengetahuan tentang Potensi Kecelakaan Pelayaran

Banyak nelayan yang belum memahami secara menyeluruh faktor-faktor penyebab kecelakaan di laut. Kurangnya pelatihan tentang keselamatan kerja di atas kapal

membuat mereka rentan terhadap bahaya seperti kebakaran, kebocoran bahan bakar, dan gelombang ekstrem. Upaya peningkatan praktik keselamatan telah dilakukan secara intensif melalui pelatihan mengenai budaya keselamatan dan kesehatan kerja. Pelatihan ini terbukti sangat efektif dalam membangkitkan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan para nelayan secara signifikan, bahkan hingga mengubah cara pandang mereka terhadap risiko kerja di laut (Amrulloh et al., 2022).

b. Ketidaksiapan dalam Penanganan Darurat

Sebagian besar kapal motor tradisional tidak dilengkapi dengan alat keselamatan standar seperti APAR, pelampung, kotak P3K, dan alat pelindung cuaca. Kalaupun tersedia, penggunaan alat-alat tersebut sering kali tidak dipahami secara benar

c. Rendahnya Kesadaran terhadap Polusi Laut

Limbah kapal yang dibuang sembarangan ke laut menjadi ancaman serius bagi kelestarian lingkungan maritim. Kurangnya pemahaman mengenai dampak jangka panjang dari pencemaran laut mengakibatkan kebiasaan ini terus terjadi.

d. Kesenjangan Akses terhadap Informasi dan Pelatihan

Masih banyak nelayan yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai keselamatan pelayaran dan pengelolaan lingkungan laut. Informasi yang ada sulit dijangkau oleh masyarakat nelayan yang berada di daerah pesisir. Program sosialisasi serta distribusi materi informasi telah menjadi katalis yang luar biasa dalam mentransformasi pemahaman masyarakat pulau mengenai langkah-langkah keselamatan, seolah menjadikan prinsip keselamatan sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka (Umar, 2021).

e. Belum Tersedianya SOP atau Regulasi Keselamatan Lokal

Ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) keselamatan yang dapat dijadikan acuan oleh pemilik dan operator kapal kecil juga menjadi hambatan tersendiri dalam penerapan keselamatan pelayaran secara menyeluruh

Dalam setiap aktivitas melaut, Meningkatkan keterampilan praktis dalam penggunaan alat-alat keselamatan seperti APAR, pelampung, dan kotak P3K agar nelayan mampu menangani kondisi darurat secara tepat. Meningkatkan kesadaran nelayan terhadap pentingnya menjaga lingkungan laut, terutama dalam mengelola limbah dan mencegah pencemaran. Membentuk budaya keselamatan di kalangan masyarakat nelayan yang berbasis pada prinsip kehati-hatian, pencegahan, dan tanggap terhadap risiko. Memberikan rekomendasi kebijakan praktis kepada pemangku kepentingan lokal (seperti pemerintah daerah dan dinas perhubungan) berupa SOP atau regulasi keselamatan pelayaran untuk kapal rakyat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Berdasarkan dokumen laporan "Penyuluhan Keselamatan Pelayaran untuk Nelayan Kab. Barru", metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan instansi terkait di Kabupaten Barru serta pihak mitra pelaksanaan, yaitu SMK Pelayaran Lintas Nusantara. Pada

tahap ini juga disiapkan bahan-bahan kegiatan seperti materi penyuluhan, alat peraga, peralatan keselamatan, serta media pembelajaran. Segala kelengkapan administrasi dan logistik juga dirampungkan dalam tahap ini.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan selama tiga hari, dari 14–16 Mei 2025, dengan metode penyuluhan, pelatihan langsung, dan demonstrasi. Penyampaian materi keselamatan pelayaran dilakukan secara tatap muka kepada peserta (nelayan), mencakup pentingnya keselamatan kerja di atas kapal, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan praktik menghadapi situasi darurat. Narasumber berasal dari dosen Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dengan metode ceramah interaktif dan simulasi lapangan.

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Setelah kegiatan selesai, dilakukan pengukuran kepuasan peserta menggunakan kuesioner. Evaluasi ini mencakup respons peserta terhadap materi, metode penyampaian, relevansi kegiatan, serta efektivitas fasilitator. Hasil evaluasi kemudian dianalisis dan dilaporkan secara tertulis sebagai bagian dari luaran kegiatan.

d. Tahap Publikasi

Sebagai bentuk diseminasi, kegiatan ini didokumentasikan dalam bentuk video edukatif yang dapat diakses publik, serta menghasilkan laporan kegiatan dan artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Secara keseluruhan, pendekatan yang digunakan bersifat edukatif-partisipatif, dengan melibatkan nelayan secara aktif dalam proses belajar, praktik, dan evaluasi agar pesan keselamatan dapat dipahami dan diterapkan dalam aktivitas mereka sehari-hari.

3. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Gambar 1. Penyuluhan di Kabupaten Barru



Bukti Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tertera pada gambar 1 dengan tema "Penyuluhan Keselamatan Pelayaran untuk Nelayan Kab. Barru", hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan dalam beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Berjalan Lancar
Kegiatan dilaksanakan pada 14–16 Mei 2025 dan diikuti oleh 20 peserta dari kalangan nelayan di Kabupaten Barru. Para peserta mengikuti sesi penyuluhan dan pelatihan dengan antusias, termasuk sesi simulasi penggunaan alat keselamatan seperti alat pemadam api ringan (APAR), jaket pelampung, dan peralatan darurat lainnya. Materi disampaikan oleh dosen dari Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, yang memiliki kompetensi di bidang transportasi laut dan keselamatan pelayaran.
- b. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Peserta
Evaluasi melalui kuesioner menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya keselamatan kerja di atas kapal. Mereka juga menjadi lebih sadar akan bahaya kebakaran, pencemaran laut, serta pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat melaut. Kegiatan ini juga memberikan edukasi praktis dalam pengelolaan limbah kapal untuk menjaga kelestarian lingkungan laut.
- c. Terciptanya Kerjasama yang Baik dengan Mitra
Dukungan dari pemerintah daerah dan mitra seperti SMK Pelayaran Lintas Nusantara menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan. Kerja sama ini mempermudah penyediaan tempat, logistik, serta koordinasi dengan peserta lokal.
- d. Luaran Kegiatan Tercapai
Kegiatan menghasilkan beberapa luaran seperti laporan akhir, artikel pengabdian untuk publikasi ilmiah, dokumentasi video kegiatan, serta rekomendasi praktis berupa usulan SOP keselamatan bagi kapal motor nelayan. Ini dapat digunakan oleh pemangku kepentingan lokal sebagai dasar kebijakan keselamatan pelayaran.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik bagi nelayan, lingkungan, maupun penguatan peran institusi pendidikan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim dari Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar di Kabupaten Barru berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran nelayan terhadap pentingnya keselamatan pelayaran serta perlindungan lingkungan laut. Melalui metode penyuluhan dan pelatihan langsung, peserta mendapatkan pemahaman praktis tentang penggunaan alat keselamatan seperti APAR, jaket pelampung, dan peralatan darurat lainnya. Mereka juga dilatih untuk mengenali potensi bahaya di atas kapal serta cara penanganan awal dalam situasi darurat.

Antusiasme peserta dan dukungan dari pihak mitra, seperti SMK Pelayaran Lintas Nusantara dan pemerintah daerah, menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan luaran penting berupa laporan kegiatan, artikel ilmiah, dokumentasi video, serta rekomendasi praktis bagi

stakeholder lokal terkait penerapan standar keselamatan kapal kecil.

Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya keselamatan dan kepedulian lingkungan di kalangan nelayan Barru, serta menjadi model pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di beberapa wilayah yang dapat pesisir dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laheng, S., et al. (2022). Penyuluhan Potensi Komoditas Perikanan Kabupaten Tolitoli dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya*, 1(1).
- Mubarak, H., Salim, A., & Bahri, S. (2024). Pengembangan Wilayah Pesisir Berkelanjutan di Kawasan Pesisir Kecamatan Barru Kabupaten Barru. *Urban and Regional Studies Journal*, 6, 254–264.
- Nurhayati Efendi, I., Suryani, D., & Hendrawan, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Nelayan tentang Keselamatan Pelayaran. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20, 187–194.
- Umar, H. (2021). Sosialisasi Keselamatan di Laut bagi Masyarakat Pulau Balang Lompo. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v4i1.159
- Usaha Budidaya, P., et al. Model Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan Buruh Miskin dalam Tersedia pada: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPIG/>. <https://doi.org/10.21067/jpig.v7i2.7346>